

---

# BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

Volume ... Nomor ..., 202..

Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



---

## ANALISIS KALIMAT IMPERATIF PADA *TIKTOK HI ERISA* (KAJIAN SINTAKSIS)

Sabrina Aisyah Putri<sup>1</sup>, Dedy Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1,2</sup>Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Accepted:

Published:

Keyword: sentence, imperative, Tiktok, type, syntax.

Kata kunci: kalimat, imperatif, Tiktok, jenis, sintaksis.

---

### ABSTRACT

*This study aims to find out the types and functions of imperative sentences contained in Tiktok Hi Erisa. This study uses a qualitative descriptive method. The data in this study is an imperative sentence contained in Tiktok Hi Erisa. The results of this study showed that 80 types of imperative sentences were found consisting of 54 data types of firm orders and 3 subtle orders, 5 types of ordinary prohibitions, and 18 types of appeals. Meanwhile, the function of the imperative sentence was found as many as 70 data, namely ruling the actual 45 data, inviting 17 data, prohibiting 5 data, and allowing as many as 3 data.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan fungsi kalimat imperatif yang terdapat dalam *Tiktok Hi Erisa*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini adalah kalimat imperatif yang terdapat dalam *Tiktok Hi Erisa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan jenis kalimat imperatif sebanyak 80 data yang terdiri dari jenis perintah tegas 54 data dan perintah halus 3 data, jenis larangan biasa 5 data, dan jenis imbauan 18 data. Sedangkan fungsi kalimat imperatif ditemukan sebanyak 70 data yaitu memerintah yang sebenarnya 45 data, mengajak 17 data, melarang 5 data, dan mempersilahkan sebanyak 3 data.

---

\*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: [sabrina2100003068@webmail.uad.ac.id](mailto:sabrina2100003068@webmail.uad.ac.id) (Sabrina Aisyah Putri)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari manusia untuk saling berhubungan dengan manusia lain. Bahasa dikategorikan sebagai suatu lambang bunyi arbitrer karena masyarakat menggunakannya untuk mengidentifikasi diri, melakukan kerjasama, komunikasi, dan berinteraksi. Komunikasi antarmanusia akan lebih mudah dipahami jika pesan yang disampaikan kepada lawan tutur menggunakan bahasa yang baik.

Bahasa memiliki dua macam aspek yaitu aspek internal dan aspek internal. Istilah sintaksis secara asalnya dari bahasa Belanda *syntaxis*, serta dalam bahasa Inggris yaitu *syntax*, sintaksis yakni cabang ilmu bahasa yang khusus membahas wacana, frase, klausa, dan kalimat. Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi ditemui dalam bentuk tertulis dan lisan, salah satunya berupa kalimat. Menurut Moeliono, dkk (2017) kalimat merupakan satuan tata bahasa yang tertinggi terdapat predikat dan mengungkapkan sebuah pendapat.

Berdasarkan kategori sintaksisnya, kalimat terbagi menjadi empat yang salah satunya adalah kalimat imperatif. Kalimat imperatif atau perintah yakni kalimat yang berarti memerintah kepada lawan tutur untuk melakukan suatu langkah dalam mengerjakan atau membuat sesuatu dapat berbentuk kalimat perintah, kalimat larangan, serta kalimat ajakan (Chaer, 2015). Berdasarkan jenisnya, kalimat imperatif terdapat tiga jenis yaitu kalimat imperatif biasa, tegas, dan halus. Selain itu terdapat empat fungsi yaitu memerintah yang sebenarnya, mengajak, meminta atau mengundang, dan melarang.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti sering menjumpai dalam kehidupan sehari-hari penggunaan kalimat imperatif dalam media cetak atau media *online*. Pada media cetak biasanya kalimat imperatif dijumpai di majalah, koran, atau buku-buku tutorial memasak. Sedangkan media *online*, sosial media, atau aplikasi yang menggunakan jaringan internet di era saat ini, salah satunya adalah *Tiktok*. Aplikasi *TikTok* merupakan platform media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Terdapat banyak video yang menyampaikan teks prosedur, seperti tutorial dan panduan langkah-langkah, sering menggunakan kalimat imperatif untuk memberikan instruksi yang jelas. Salah satu video yang di dalamnya terdapat banyak penggunaan kalimat imperatif adalah *Tiktok* Hi Erisa.

Alasan peneliti memilih video memasak di akun *Tiktok* Hi Erisa karena terdapat banyak sekali penyampaian kalimat-kalimat imperatif. Video di *Tiktok* Hi Erisa yang memiliki banyak penonton dengan mayoritas adalah para ibu rumah tangga yang sedang mencari resep praktis tetapi terdapat juga para remaja yang tertarik karena penyampaian

bahasa yang digunakan menarik dilihat dari kolom komentar pada akun tersebut. Peneliti menyimak video-video di akun *Tiktok* Hi Erisa yang menggunakan penyampaian konteks linguistik atau bahasa yang menarik sehingga mudah dipahami seperti tips-tips membantu dalam memasak bagi orang-orang awam yang ingin belajar memasak.

Penelitian ini memiliki beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novhia Dwi Payanti, Wienike Dinar Pratiwi, Een Nurhasanah dalam Jurnal *Edukatif* (2021) yang berjudul “Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur” yang bertujuan untuk menganalisis jenis dan wujud kalimat imperatif. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian oleh Siti Jubaedah, dkk yang berjudul “Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif SMP.” Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lainnya yaitu menggunakan *Tiktok* Hi Erisa untuk menganalisis jenis dan fungsi kalimat imperatif yang tercantum di dalamnya menggunakan teori dari Chaer (2015) dan Ramlan (2005). Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan jenis dan fungsi kalimat imperatif yang digunakan dalam konten memasak di *Tiktok* Hi Erisa.

## **METODE**

Jenis penelitian untuk mengetahui kalimat dalam video memasak pada *Tiktok* Hi Erisa adalah deksriptif kualitatif. Penelitian deksriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk kata dengan urut dan spesifik. Menurut Sudaryanto (2015) penelitian kualitatif yakni penelitian yang datanya dihasilkan sesuai dengan kenyataan karena menekankan fakta atau kejadian yang benar-benar dialami oleh penuturnya. Subjek penelitian ini adalah konten memasak *Tiktok* Hi Erisa. Terdapat empat belas video memasak dari *Tiktok* Hi Erisa yang memiliki durasi sebanyak 3-5 menit dengan judul (1) Udang Goreng Mayonaise, (2) Putu Ayu Ubi Ungu, (3) Keroket Kentang, (4) Kerapu Bakar Dabu-Dabu, (5) Martabak Merah Putih, (6) Sosis Kriuk, (7) Risol Rogut, (8) Ayam Popcorn Cabe Garam, (9) Cumi Laut Pedas, (10) Udang Balado Pete, (11) Nugget Ikan, (12) Teri Nasi Basah, (13) Adonan Tekwan, (14) Pepes Ikan. Objek pada penelitian ini adalah analisis jenis kalimat imperatif, fungsi kalimat imperatif. Jenis kalimat imperatif yang terdapat dalam *Tiktok* Hi Erisa tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan teori Chaer. Sedangkan fungsi kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa di analisis dengan teori dari Ramlan.

Berdasarkan karakteristik data yang akan diteliti, metode yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu metode simak. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar menggunakan teknik sadap. Teknik dasar dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC). Peneliti hanya menyimak video memasak pada *Tiktok* Hi Erisa untuk dijadikan data penelitian. Setelah melakukan metode simak, peneliti akan mencatat data yang sudah ditemukan yang dinamakan teknik catat. Peneliti mengumpulkan data dengan mencatat dan mentranskrip kalimat imperatif yang digunakan dalam *Tiktok* Hi Erisa dan diklasifikasikan sesuai dengan teori menjadi kartu data dan tabulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan mengenai kalimat imperatif yang terdapat pada *Tiktok* Hi Erisa dalam penelitian ini difokuskan pada dua pembahasan yaitu 1) jenis kalimat imperatif pada *Tiktok* Hi Erisa, 2) fungsi kalimat imperatif yang terdapat pada *Tiktok* Hi Erisa dan disesuaikan dengan teori yang digunakan yaitu Chaer (2015) dan Ramlan (2005). Hasil dari penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **1. Jenis Kalimat Imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa**

Kalimat imperatif yaitu kalimat yang menginginkan lawan tutur untuk melakukan suatu pekerjaan yang diminta oleh penutur. Menurut Chaer ada beberapa jenis kalimat imperatif yakni kalimat perintah (tegas, biasa, dan halus), kalimat larangan (tegas, biasa, dan halus), dan kalimat ajakan.

##### **a. Kalimat Perintah pada *Tiktok* Hi Erisa**

Pada video memasak *Tiktok* Hi Erisa yang diteliti berdasarkan sifatnya yaitu ada tiga, macam: 1) kalimat perintah tegas, 2) kalimat perintah biasa, dan 3) kalimat perintah halus. Akan tetapi, setelah mencari ditelusuri lebih dalam ternyata hanya terdapat dua sifat kalimat perintah yaitu kalimat imperatif yang bersifat tegas dan halus. Dilihat dari jenis sifat kalimat imperatif yang dituturkan oleh Erisa terdapat 54 data kalimat tegas dan 3 data kalimat halus. Dirincikan lebih jelas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No.	Jenis Kalimat Perintah	Contoh Data	Jumlah
1.	Perintah Tegas	<i>Haluskan dengan bawang putih</i> dan juga garam. [71/NK/2024]	54
2.	Perintah Biasa	-	-
3.	Perintah Halus	Kalau <i>diganti dengan ayam fillet juga silakan</i> , sama sama enak [58/APCG/2024]	3
<b>Jumlah</b>			57

**Tabel 1.** Jenis Kalimat Perintah pada *Tiktok* Hi Erisa

### b. Kalimat Larangan pada *Tiktok* Hi Erisa

Pada video memasak dalam *Tiktok* Hi Erisa diteliti berdasarkan sifatnya ada tiga yaitu 1) kalimat larangan tegas, 2) kalimat larangan biasa, dan 3) kalimat larangan halus. Akan tetapi, setelah diteliti lebih dalam hanya ada sifat kalimat imperatif yaitu biasa. Sifat kalimat imperatif yang digunakan oleh Erisa dalam menuturkan tata cara memasak pada *Tiktok* Hi Erisa yaitu hanya ada kalimat imperatif biasa yang berjumlah 5 data. Berikut akan disajikan berupa tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.

No.	Jenis Kalimat Larangan	Contoh Data	Jumlah
1.	Larangan Tegas	-	-
2.	Larangan Biasa	Nah, jika sudah merata masukkan tepung sagu tapi <i>jangan diuleni ya, jangan terlalu lama yang penting nyampur aja</i> [87/AT/2024]	5
3.	Larangan Halus	-	-
<b>Jumlah</b>			5

**Tabel 2.** Jenis Kalimat Larangan pada *Tiktok* Hi Erisa

### c. Kalimat Imbauan pada *Tiktok* Hi Erisa

Hasil dari pencarian kalimat imbauan yang digunakan oleh Erisa pada *Tiktok* Hi Erisa terdapat sebanyak 18 data. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan data kalimat imbauan dalam *Tiktok* Hi Erisa.

No.	Jenis kalimat Imbauan	Contoh Data	Jumlah
1.	Kalimat Imbauan	<i>k kita bikin martabak merah putih</i> [35/MMP/2024]	18
<b>Jumlah</b>			18

**Tabel 3.** Jenis Kalimat Imbauan pada *Tiktok* Hi Erisa

## 2. Fungsi Kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa

Pada hasil penelitian dalam tayangan video memasak di *Tiktok* Hi Erisa terdapat 70 data yang terdiri dari empat fungsi kalimat imperatif yaitu (1) memerintah yang sebenarnya sebanyak 45 data, (2) mempersilahkan sebanyak 3 data, (3) mengajak ditemukan sebanyak 17 data, dan (4) melarang ditemukan sebanyak 5 data. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan data fungsi kalimat imperatif dalam *Tiktok* Hi Erisa.

No.	Fungsi Kalimat Imperatif	Contoh Data	Jumlah
1.	Memerintah yang sebenarnya	Nah, jika sudah merata <i>masukkan tepung sagu</i> tapi jangan diuleni ya, jangan terlalu lama yang penting nyampur aja [86/AT/2024]	45
2.	Mempersilahkan	Kalau mau <i>ada yang di skip</i> <i>silakan</i> , kalau mau <i>ditambahkan sayuran</i> <i>lainnya silakan</i> [73/NK/2024]	3
3.	Mengajak	<i>Jangan lupa cobain juga di</i> <i>rumah</i> [65/CLP/2024]	17
4.	Melarang	Goreng dengan minyak secukupnya, <i>gorengnya</i> <i>tidak perlu terlalu lama</i>	5

		<i>cukup sampai udangnya matang</i>	
		[69/UBP/2024]	
<b>Jumlah</b>			70

**Tabel 3.** Fungsi Kalimat Imperatif pada *Tiktok* Hi Erisa

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kalimat imperatif dalam video memasak di *Tiktok* Hi Erisa terdapat dua masalah penelitian yaitu jenis kalimat imperatif pada *Tiktok* Hi Erisa dan fungsi kalimat imperatif pada *Tiktok* Hi Erisa. Berikut merupakan pembahasan dari rumusan masalah yang satu persatu yang sudah dianalisis.

### 1. Jenis Kalimat Imperatif pada *Tiktok* Hi Erisa

#### a. Kalimat Perintah pada *Tiktok* Hi Erisa

Berdasarkan data yang telah ditemukan, jenis kalimat perintah menurut sifatnya yaitu terdapat kalimat perintah tegas diperoleh sebanyak 54 data, dan kalimat perintah halus diperoleh 3 data. Penyebabnya adalah pada setiap tayangan resep memasak yang dituturkan oleh Erisa menggunakan bahasa formal yang terkesan santai. Total dari seluruh data pada kalimat perintah yaitu 57 data. Selanjutnya dibawah ini akan dibahas kalimat perintah berdasarkan jenisnya dalam video memasak pada *Tiktok* Hi Erisa dengan penerapan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) sebagai berikut.

##### a) Kalimat Perintah Tegas

Pada hasil analisis 14 video memasak dalam *Tiktok* Hi Erisa di bulan Juli sampai Oktober 2024 ditemukan 54 data kalimat perintah tegas. Kalimat perintah tegas merupakan kalimat yang ditandai dengan penanda seperti kata *masukkan, tambahkan, siapkan, diamkan, aduk, biarkan, dan haluskan*. Berikut ini adalah contoh data kalimat perintah tegas.

(1) <i>Masukkan cabe rawit dan juga daun bawang</i>
[57/APCG/2024]

Data di atas termasuk kalimat perintah tegas, ditandai dengan kata *masukkan*. Kata *masukkan* yang dituturkan oleh Erisa artinya memberi perintah kepada penonton untuk memasukkan cabe rawit dan daun bawang. Kalimat tersebut terdapat dalam video memasak pada *Tiktok* Hi Erisa yang berjudul “Ayam Popcorn Cabe Garam”.

(2) ***Tambahkan kecap manis, sambal saos tiram, garam, gula, penyedap rasa, sedikit lada, dan jeruk nipis***

[25/KBDD/2024]

Data yang dituturkan oleh Erisa di atas merupakan kalimat perintah tegas yang ditandai dengan kata *tambahkan*. Kata tersebut berarti memberi perintah kepada penonton untuk menambahkan kecap manis, sambal saos tiram, garam, gula, penyedap rasa, sedikit lada, dan jeruk nipis. Data tersebut diperoleh dari video memasak yang berjudul “Kerapu Bakar Dabu-Dabu” di *Tiktok* Hi Erisa.

#### **b) Kalimat Perintah Biasa**

Pada video memasak pada *Tiktok* Hi Erisa tidak ditemukan kalimat perintah biasa. Bahasa yang digunakan oleh pembawa acara memasak Erisa adalah bahasa sehari-hari yang tidak formal dan tidak menggunakan kalimat perintah biasa di dalamnya. Menurut Chaer (2015) mengungkapkan bahwa kalimat perintah biasa memiliki klausa yang berpredikat verba disertai dengan partikel-*lah*. Berikut contoh kalimat perintah biasa yaitu 1) “*Tulislah dengan huruf kecil!*”, 2) “*Datanglah pada waktunya!*”, dan 3) “*Bayarlah dengan uang pas!*”.

#### **c) Kalimat Perintah Halus**

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, pada 14 video memasak *Tiktok* Hi Erisa yang telah dianalisis terdapat 3 data kalimat perintah halus. Terdapat kata penanda seperti *silakan*. Berikut merupakan data yang ditemukan.

(3) Kalau mau, *dicipin dulu sesuai selera kalian, silakan*

[26/KBDD/2024]

Pada data di atas mengandung kalimat imperatif halus dengan penanda kata *silakan*. Erisa menuturkan kalimat tersebut dengan maksud memberi perintah dengan halus kepada penonton atau lawan tutur untuk silakan jika ingin dicoba atau dicicipi terlebih dahulu. Data tersebut diperoleh dari tayangan video memasak yang berjudul “Kerapu Bakar Dabu-Dabu.”

(4) Kalau *diganti dengan ayam fillet juga silakan*, sama sama enak

[58/APCG/2024]

Data di atas termasuk kalimat perintah halus yang ditandai dengan kata *silakan*. Kata tersebut dituturkan oleh Erisa yang diartikan memberi perintah kepada penonton dengan halus apabila ayam diganti dengan bentuk fillet juga silakan karena sama saja enaknyanya. Kalimat tersebut diperoleh dari video memasak di *Tiktok* Hi Erisa yang berjudul “Ayam Goreng Cabe Garam.”

## **b. Kalimat Larangan pada *Tiktok* Hi Erisa**

Pada *Tiktok* Hi Erisa yang telah dianalisis, terdapat kalimat larangan sebanyak 17 data. Berdasarkan sifatnya, kalimat larangan terdapat tiga jenis yaitu kalimat larangan tegas, biasa, dan halus. Akan tetapi, sifat kalimat larangan yang ada dalam tayangan video yaitu kalimat larangan biasa yang berjumlah 5 data. Berikut akan dijelaskan data dan sifat dalam kalimat larangan.

### **a) Kalimat Larangan Tegas**

Pada hasil keseluruhan data yang dikumpulkan dalam tayangan video memasak pada *Tiktok* Hi Erisa tidak ditemukan data kalimat larangan tegas. Erisa menuturkan kalimat-kalimat larangan di dalam videonya dengan kalimat yang biasa dan santai.

### **b) Kalimat Larangan Biasa**

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan kalimat larangan biasa sebanyak 5 data. Kalimat larangan biasa dijumpai dengan penanda seperti kata *tidak boleh* dan *jangan*. Berikut merupakan pemaparan data yang telah ditemukan.

(5) Dan kukusannya ***tidak perlu dibuka tutup***

[15/ PAUU/2024]

Data di atas mengandung kalimat larangan biasa karena terdapat kata *tidak perlu*. Erisa menuturkan kalimat yang memiliki maksud memberi larangan kepada lawan tutur atau penonton untuk tidak perlu membuka tutup kukusannya. Perolehan data dari video *Tiktok* Hi Erisa yang berjudul “Putu Ayu Ubi Ungu”.

(6) Nah, jika sudah merata masukkan tepung sagu tapi ***jangan diuleni ya, jangan terlalu lama yang penting nyampur aja***

[87/AT/2024]

Sama halnya dengan data sebelumnya yang mengandung kalimat larangan biasa, data di atas ini juga diperoleh dari tayangan video memasak yang berjudul “Adonan Tekwan”. Data tersebut ditandai dengan kata *jangan*. Tuturan Erisa kepada penonton dimaksudkan memberi larangan kepada penonton untuk jangan menguleni adonan terlalu lama tetapi hanya sampai bercampur saja.

### c) Kalimat Larangan Halus

Pada hasil penelitian di video memasak pada *Tiktok* Hi Erisa tidak terdapat kalimat larangan halus. Kalimat larangan halus adalah kalimat yang berupa kata-kata yang dibentuk dan diperhatikan tingkat kesopanannya. Kalimat tersebut ditandai dengan kata *silakan, hendaknya, mohon, sebaiknya*, dan lainnya. Pada penuturan Erisa di *Tiktok* Hi Erisa lebih sering menggunakan kalimat larangan biasa.

### c. Kalimat Imbauan pada *Tiktok* Hi Erisa

Pada hasil analisis dari tayangan video memasak pada *Tiktok* Hi Erisa terdapat kalimat imbauan sebanyak 18 data. Kalimat imbauan adalah kalimat yang mengandung sifat mengajak kepada seseorang untuk melakukan suatu hal atau pekerjaan. Kalimat imbauan yang dituturkan oleh Erisa banyak ditandai dengan kata *yuk dan jangan lupa*. Adapun penggunaan kata *jangan* yang inti kalimatnya

termasuk ke dalam kalimat imbauan. Berikut data serta penjelasan yang sudah ditemukan.

(7) *Yuk kita bikin martabak merah putih!*

[35/MMP/2024]

Kalimat di atas merupakan data yang termasuk dalam kalimat ajakan atau imbauan yang ditandai dengan kata *yuk*. Pada kalimat yang dituturkan oleh Erisa berisi maksud untuk memberi ajakan kepada penonton untuk membuat martabak merah putih. Data tersebut diperoleh dari video memasak yang berjudul “Martabak Merah Putih” dari *Tiktok* Hi Erisa.

(8) Kalau sudah, *jangan lupa dicicipin* dan *adjust* sesuai dengan selera kalian

[52/ RR/2024]

Data di atas mengandung kalimat imbauan dengan penanda kata *jangan lupa*. Kalimat tersebut mengandung ajakan kepada penonton untuk mencicipi makanan tersebut dan bisa menambahkan bumbu lagi sesuai dengan selera. Erisa menutturkan kalimat tersebut dalam video memasak yang berjudul “Risol Rogut” di *Tiktok* Hi Erisa.

## 2. Fungsi Kalimat Imperatif pada *Tiktok* Hi Erisa

Pada *Tiktok* Hi Erisa yang telah dianalisis, terdapat 70 fungsi kalimat imperatif, 1) fungsi memerintah terdapat 45 data, 2) fungsi mengajak terdapat 17 data, 3) fungsi mempersilahkan terdapat 3 data, dan 4) fungsi melarang terdapat 5 data. Data yang sudah ditemukan, akan dijelaskan dibawah ini.

### a. Fungsi Imperatif Memerintah yang Sebenarnya

Berdasarkan data yang sudah ditemukan, kalimat yang mempunyai fungsi imperatif memerintah yaitu sebanyak 45 data. Arti dari fungsi imperatif memerintah adalah memberi perintah kepada lawan tutur untuk mengerjakan sesuatu atau pekerjaan. Berikut merupakan data kalimat imperatif yang fungsinya memerintah pada *Tiktok* Hi Erisa.

(9) ***Tambahkan sedikit perasan lemon dan sedikit garam***

[6/ UGM/2024]

Pada data di atas mengandung fungsi imperatif memerintah yang sebenarnya. Data tersebut dituturkan oleh Erisa, yang ditandai dengan kata *tambahkan*. yang mengandung perintah kepada penonton untuk menambahkan perasan lemon sedikit dan sedikit garam. Data tersebut diperoleh dari video memasak yang berjudul “Udang Goreng Mayonaise” dari *Tiktok* Hi Erisa.

#### **b. Fungsi Imperatif Mengajak**

Pada *Tiktok* Hi Erisa ditemukan kalimat yang memiliki fungsi imperatif mengajak sebanyak 17 data. Kalimat imperatif yang memiliki fungsi mengajak merupakan kalimat yang mengandung ajakan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut penjelasan terkait dengan data yang sudah ditemukan dan dianalisis.

(10) ***Jangan lupa cobain*** juga di rumah

[9/ UGM/2024]

Data di atas menandakan adanya kalimat imperatif yang berfungsi untuk mengajak dengan adanya tanda kalimat  *jangan lupa*. Maksud dari kalimat tersebut adalah memberi ajakan kepada penonton untuk tidak lupa mencoba resep masakan tersebut di rumah. Data tersebut diperoleh dari tuturan Erisa di tayangan video memasak dengan judul “Udang Goreng Mayonaise.”

#### **c. Fungsi Imperatif Melarang**

Pada *Tiktok* Hi Erisa terdapat 5 kalimat imperatif yang berfungsi untuk melarang. Fungsi imperatif melarang itu diartikan sebagai kalimat imperatif yang memberi larangan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut adalah data yang termasuk ke dalam kalimat imperatif yang memiliki fungsi melarang.

(11) Lanjut sekarang ***rebus cuminya kurang lebih selama 5 menit, tidak perlu terlalu lama***

Pada data di atas, terdapat kalimat yang mengandung fungsi melarang yang ditandai dengan kata *tidak perlu*. Pada kalimat tersebut diartikan dengan mengandung maksud untuk memberi larangan kepada penonton untuk tidak boleh merebus cuminya terlalu lama cukup selama kurang lebih dari lima menit. Data tersebut dijumpai pada tuturan Erisa di *Tiktok* Hi Erisa dengan judul “Cumi Laut Pedas”

#### d. Fungsi Imperatif Mempersilahkan

Pada *Tiktok* Hi Erisa ditemukan 3 data yang mengandung fungsi meminta atau mengundang. Fungsi kalimat meminta atau mengundang yaitu kalimat yang bertujuan untuk menginginkan lawan tutur untuk mengikuti apa yang diminta dari sang penutur.

(12) Kalau mau ***ada yang di skip silakan***, kalau mau ***ditambahkan sayuran lainnya silakan***

[73/NK/2024]

Data di atas merupakan adalah kalimat imperatif yang berfungsi mempersilahkan. Kalimat tersebut ditandai dengan kata *silakan*. Tuturan Erisa tersebut mengandung maksud yaitu jika ada resep yang mau dilewati oleh penonton tentunya boleh dan jika ingin ditambahkan sayuran lainnya pun silakan. Data tersebut terdapat dalam video “Nuget Ikan” di *Tiktok* Hi Erisa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan, terdapat kesimpulan sebagai berikut. Jenis kalimat imperatif ditemukan sebanyak 80 data kalimat perintah, 1) jenis kalimat perintah tegas ditemukan sebanyak 54 data, jenis kalimat perintah biasa tidak ditemukan datanya, dan jenis kalimat perintah halus ditemukan sebanyak 3 data. 2) Jenis kalimat larangan biasa ditemukan sebanyak 5 data, kalimat larangan halus dan tegas tidak ditemukan datanya. 3) Jenis kalimat imbauan ditemukan sebanyak 18 data.

Fungsi kalimat imperatif ditemukan sebanyak 70 data yang terdiri dari empat fungsi kalimat imperatif yaitu (1) memerintah yang sebenarnya sebanyak 45 data, (2) mempersilahkan sebanyak 3 data, (3) mengajak ditemukan sebanyak 17 data, dan (4) melarang ditemukan sebanyak 5 data. Jenis kalimat imperatif yang paling banyak ditemukan dalam *Tiktok* Hi Erisa adalah kalimat perintah tegas sedangkan fungsi kalimat imperatif yang paling banyak adalah fungsi memerintah. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian kalimat imperatif atau perintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawanti, A. A. S., Indriani, M. S., & Astika, M. (2019). Analisis kalimat imperatif dalam video tutorial skincare Clarin Hayes di *Youtube* dan relevansinya pada pembelajaran teks prosedur di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2).
- Fahrezy, B. (2022). Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Dalam Komentar Netizen Di Unggahan *Instagram@ Jokowi= Analysis Of The Use Of Imperative Sentences In Netizen Comments On Instagram Post@ Jokowi* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Jubaedah, S., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Imperatif pada Pidato Nadiem Makarim Rekomendasi sebagai Bahan Ajar Teks Pidato Persuasif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3808-3815.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S., & Sugiyo. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Moelong, Lexy L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke- 36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di *Youtube* dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4007-4013.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press
- Yustinah. 2018. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga